

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM RAHMAH EL YUNUSIYAH PADANG PANJANG SUMATERA BARAT

Linda Dea Atlis^{1✉}, Ellya Roza²

⁽¹⁾⁽²⁾Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

DOI: 10.29313/tjpi.v13i1.13375

Abstrak

Konsep pendidikan Islam adalah suatu pemikiran yang disampaikan oleh tokoh pendidikan untuk menerapkan aturan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan Islam yang diterapkan oleh sosok Rahmah El Yunusiyah di Padang Panjang Sumatera Barat. Artikel ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan yang didasarkan pada hasil buku dan bacaan yang berkaitan dengan judul, fokus, dan permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan artikel ini, maka Konsep pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah di Padang Panjang Sumatera Barat adalah menerapkan konsep pendidikan Islam dengan sistem pendidikan secara formal pada sekolah yang dapat dipraktekkan secara informal di lingkungan masyarakat. Rahmah El Yunusiyah mendirikan sekolah yang diberi nama Diniyah Putri Al-Madrasah Al-Diniyyah Al-Banat. Sekolah ini fokus pada pendidikan Islam untuk perempuan dengan konsep pendidikan Islam modernisasi kurikulum seperti melakukan pembaharuan atau menginterpretasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis serta dengan melakukan pembelajaran pada penggabungan ilmu agama dan umum.

Kata Kunci: Pendidikan; Islam; Rahmah El Yunusiyah .

Copyright (c) 2024 Linda Dea Atlis, Ellya Roza.

✉ Corresponding author :

Email Address : lindadeaatlis9431@gmail.com

Received 11 Januari 2024. Accepted 18 Mei 2024. Published 18 Mei 2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang menciptakan keadaan dan teknik pembelajaran yang terencana agar peserta didik dengan aktif memajukan kapasitas dirinya guna memperoleh keterampilan spiritual religiusitas, self control, tingkah laku, kecerdasan, dan memajukan kemahiran yang dimiliki dan masyarakat. (Neolaka & Neolaka, 2017). Hakikat pendidikan juga dapat diartikan dalam tiga bagian, yaitu arti pendidikan dalam maha luas, arti pendidikan dalam maha sempit, dan arti pendidikan dalam terbatas (Mudyahardjo, 2001).

Pendidikan dapat menentukan kualitas hidup. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan kehidupan seseorang akan lebih berkualitas. Cara hidup seseorang akan mengarah pada apa yang dilihat dan apa yang dipahaminya (Yusof, 2006). Konsep yang terdapat dalam pendidikan merupakan suatu pengajaran dan pembekalan yang diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan. Hakikat konsep pendidikan adalah suatu pengajaran memanusiakan manusia dengan memberdayakan hingga terwujud sebagai manusia yang seutuhnya. Konsep dasar pendidikan banyak diartikan oleh para ahli, konsep tersebut saling melengkapi perkembangan pemikiran mengenai pendidikan (Triwiyanto, 2021). Konsep pendidikan adalah “pedagogi” yang mengacu pada ilmu pendidikan. Konsep pendidikan merupakan suatu proses kemanusiaan yang diwujudkan dalam internalisasi nilai-nilai kemanusiaan sebagai sarana pembentukan dan pendewasaan diri menuju kematangan moral (A.Y Soegeng, 2021).

Penelitian yang membahas mengenai konsep pendidikan ini merupakan penelitian yang cukup populer di kalangan peneliti. Hal ini disebabkan bahwa pentingnya memperhatikan konsep pendidikan, menurut pendapat John Dewey mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu keperluan, sebagai arahan, fungsi social, serta perkembangan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup dalam pendidikan (Jalaluddin & Idi, 2018). Maka pernyataan ini menyatakan bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap individu yang dibutuhkan.

Kategori konsep pendidikan yang umum dibahas oleh peneliti adalah konsep pendidikan Islam, konsep pendidikan karakter, konsep pendidikan akhlak, konsep pendidikan anak, konsep pendidikan kesehatan, dan masih banyak lagi. Pada umumnya pemikiran para tokoh pendidikan Islam telah dibahas oleh peneliti seperti penelitian pada konsep pendidikan Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan konsep pendidikan Islam Ibnu Sina (Ansari & Qomarudin, 2021), konsep pendidikan Islam Hajar Dewantara (Fian et al., 2021), konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali (Putra, 2017), konsep pendidikan Islam Ibnu Khaldun (Nahrowi, 2018), dan konsep pendidikan RA. Kartini, Dewi Sartika, dan Rohana Kudus (Takunas, 2019).

Tokoh pendidikan Islam tersebut merupakan penelitian yang sering dilakukan pada kalangan peneliti, bahkan telah diketahui oleh banyak orang. Namun berbanding terbalik dari penelitian yang dibahas oleh tokoh-tokoh Islam dari daerah yang berpengaruh bagi kelompok tersebut. Bahkan berpengaruh pada pendidikan Islam bagi perempuan oleh Rahmah El Yunusiyah.

Sosok Rahmah El Yunusiyah ini adalah tokoh perempuan yang mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan, terutama pada kalangan perempuan. Walaupun nama seorang Rahmah El Yunusiyah masih terbilang asing bagi banyak orang, namun Rahmah El Yunusiyah telah memberikan pemikirannya terhadap pendidikan Islam yang mengangkat derajat perempuan dalam berpendidikan. Beberapa penelitian yang telah membahas tokoh pendidikan Rahmah El Yunusiyah adalah penelitian mengenai “dedikasi Rahmah El Yunusiyah terhadap pendidikan Islam” (Isnaini, 2016), “kesetaraan pendidikan perspektif Rahmah El Yunusiyah” (Firmansyah, 2022), “peran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan Islam modern di Indonesia” (1923-1969) (Nuraeni et al., 2022), dan penelitian mengenai “Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan agama Islam dan Relevansinya di abad-21” (Adib, 2022).

Penelitian diatas merupakan penelitian yang sama-sama membahas tentang sosok Rahmah El Yunusiyah. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian diatas focus pada dedikasi Rahmah El Yunusiyah, kesetaraan pendidikan, perannya, serta konsep dan relevansinya pada abad 21. Sedangkan penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada konsep pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Sumatera Barat.

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan peneliti, maka artikel ini berupaya untuk melakukan kajian penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Kajian ini penting

dilakukan untuk memberikan gambaran tentang konsep pendidikan Islam dari seorang tokoh perempuan yaitu Rahmah El Yunusiyah. Dengan demikian, untuk mendapatkan gambaran tersebut artikel ini akan memfokuskan penelitiannya mengenai bagaimanakah pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang konsep pendidikan Islam di Padang Panjang Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Artikel yang membahas mengenai pemikiran Rahmah El Yunusiyah terhadap konsep pendidikan Islam di Padang Panjang Sumatera Barat ini menggunakan metodologi penelitian literatur (Library Research), yaitu sekumpulan aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari kepustakaan, menulis, membaca, serta dengan mengelola bahan penelitian yang berkaitan dengan penelitian (Zed, 2008). Penelitian kepustakaan dimaknai sebagai kajian tinjauan dan pengorganisasian terhadap hasil dari penelitian yang dikaji terdahulu serta berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sekarang (Rahmadi, 2011). Tinjauan kepustakaan dapat membantu peneliti untuk menentukan ruang lingkup penelitian dan menyampaikan informasi suatu topik kepada pembaca (Creswell, 2009). Dari beberapa pengertian di atas, maka penelitian kepustakaan adalah penelitian yang diperoleh dari hasil bacaan dan tulisan yang bersumber dari kepustakaan.

Penulis melakukan penelitian dengan mengolah data-data literatur. Data literatur adalah data yang didapat dari sumber-sumber tertulis atau bacaan seperti buku baik berbentuk teks, kamus, jurnal, majalah, serta dalam bentuk laporan penelitian yang diperoleh dari perpustakaan. Data literatur yang diperoleh peneliti adalah data yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian artikel ini.

Artikel ini adalah kajian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengolahan data secara deskriptif analisis, yaitu metode yang berupaya memberikan gambaran serta penjelasan mengenai penelitian dengan cara mencari, membaca, dan mengamati data. Proses analisis penelitian kepustakaan yaitu dengan menggunakan analisis isi (Content Analysis) (Mirzakon, Abdi & Purwoko, 2005). Menurut Fraenkel dan Wallen mengatakan bahwa analisis isi merupakan sarana penelitian yang memfokuskan informasi aktual dan fitur intern media.

Menurut John W. Creswell, ada beberapa langkah mengenai tinjauan pustaka yaitu *Pertama*, dengan menemukan kata kunci yang sesuai pada pembahasan penelitian di perpustakaan akademik. *Kedua*, dengan pergi ke perpustakaan untuk menemukan kata kunci penelitian pada buku dan jurnal. *Ketiga*, dengan menentukan apakah artikel dan buku tersebut disimpan di perpustakaan. *Keempat*, dengan mendapatkan gambaran tentang apakah artikel atau point tersebut akan memberikan kontribusi yang diperlukan pada pemahaman penulis terhadap penelitian yang dilakukan. *Kelima*, dengan mengidentifikasi hasil bacaan yang berguna untuk mengetahui posisi penelitian terhadap kumpulan kepustakaan yang lebih luas pada tema penelitian. *Keenam*, dengan menyusun bacaan dan membuat draf hasil bacaan penelitian yang relevan. *Ketujuh*, menyusun tinjauan kepustakaan berdasarkan tema yang diteliti, dan diakhiri dengan menuliskan analisis hasil bacaan yang di dapat dari kepustakaan pada artikel yang dibuat (Creswell, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Rahmah El Yunusiyah

Rahmah El Yunusiyah lahir pada tanggal 26 Oktober 1900 (1 Rajab 1318 H) tepatnya di Padang Panjang Sumatera Barat, Indonesia. Rahmah El Yunusiyah merupakan tokoh berpengaruh dalam bidang pendidikan. Beliau merupakan putri bungsu yang berasal dari ayah bernama Syekh Muhammad Yunus dengan ibu bernama Rafi'ah. Beliau lahir dari keluarga yang berlatar belakang religius dan bermotivasi dalam pentingnya pendidikan (Abdullah, 2017).

Saat masa kecil, Rahmah El Yunusiyah berada di sekeliling masyarakat Minangkabau yang mengalami perkembangan Islam yang belum optimal. Peristiwa ini disebabkan adanya hubungan putra Minangkabau dengan Timur Tengah. Sedangkan masa remaja Rahmah El Yunusiyah lebih banyak mendapati gerakan para putra Minangkabau dalam pergerakan nasional yang mendorong

Rahmah El Yunusiyah untuk berjuang tidak hanya dalam kepentingan lokal, akan tetapi juga demi kepentingan nasional (Satria, 2020) .

Keluarga Rahmah El Yunusiyah merupakan keluarga dari tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat. Rahmah El Yunusiyah memiliki lima saudara, salah satu saudaranya atau Kakak dari Rahmah El Yunusiyah yaitu Zainuddin Labay El Yunusiyah yang merupakan ulama muda dan pendiri Diniyah School pada tahun 1915 untuk putra putri yang menggunakan sistem pendidikan modern dan pembaharu pada saat itu. Zainuddin Labay El Yunusiyah memiliki kemampuan menguasai beberapa bahasa asing yaitu bahasa Belanda, Arab, dan Inggris. Dengan kemampuan bahasanya dapat banyak membantu Rahmah El Yunusiyah untuk mengakses sejumlah literatur asing. Zainuddin Labay El Yunusiyah menjadi salah satu orang yang membuka pemikiran serta memberi pandangan kepada Rahmah El Yunusiyah mengenai pendidikan (Wati & Eliwatis, 2021).

Syekh Muhammad Yunus merupakan ayah Rahmah El Yunusiyah dan seorang ulama yang pernah menjabat pada posisi qadhi di pandai sikat, Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia. Syekh Muhammad Yunus pernah menempuh pendidikan dengan belajar selama empat tahun di kota yang mulia Makkah Al Mukarramah. Sedangkan kakek Rahmah El Yunusiyah yaitu Imanuddin merupakan seorang ulama yang ahli ilmu falak dan ketua tarekat Naqsabandiyah.

Saat usia 16 tahun, Rahmah El Yunusiyah menikah dengan ulama muda yang bernama H. Burhanuddin Latif. Beliau merupakan seorang ulama yang memiliki pola pikir bagus, terarah, dan maju pada masa depan. Setelah pernikahan Rahmah El Yunusiyah dengan H. Burhanuddin Latif menginjak waktu enam tahun terjadilah perceraian dalam pernikahannya tanpa dikarunai seorang anak. Setelah perceraian, Rahmah El Yunusiyah hanya memfokuskan aktivitas, pemikiran, dan mendedikasikan hidupnya pada masyarakat seperti pendidikan.

Pendidikan Rahmah El Yunusiyah diawali dengan bersekolah di Diniyah School. Zainuddin Labay El Yunusiyah merupakan kakak Rahmah El Yunusiyah yang mendirikan dan memimpin sekolah tersebut. Pada setiap sorenya beliau menyempatkan waktunya untuk belajar kepada ulama-ulama terpopuler di Padang Panjang. Lahir dari keluarga yang menyukai pendidikan menjadikan Rahmah El Yunusiyah berada pada bidang yang sama. Rasa kagum yang beliau miliki terhadap kakaknya menjadikannya seseorang yang fokus pada ruang lingkup pendidikan. Rahmah El Yunusiyah meninggal saat berusia 68 tahun di Padang Panjang, Sumatera Barat yaitu pada 26 Februari 1969. Jenazah Rahmah El Yunusiyah dimakamkan di kuburan keluarganya yang terletak dekat dengan perguruan Diniyah Putri (Nur'aeni et al., 2022).

Konsep Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar merupakan pembelajaran yang menyertakan guru atau pengajar sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik untuk memperoleh suatu ilmu. Pendidikan dapat disebut sebagai aktivitas belajar mengajar yang menjadi kajian ilmiah dalam lembaga Pendidikan (Muliawan, 2015). Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan bahwa pendidikan adalah rangkaian proses yang dibuat oleh masyarakat untuk mengajarkan generasi baru ke arah maju dengan langkah-langkah tertentu yang sesuai dengan keahlian dalam mencapai tingkat yang tinggi (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan sebagai suatu aktivitas tidak akan terlepas dari fungsi, tujuan, dan konsep. Pendidikan memiliki fungsi utama untuk mengembangkan kemahiran, membentuk kepribadian dan status dalam hidup. Tujuan pendidikan adalah untuk meraih maturitas secara jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan konsep pendidikan adalah suatu pemahaman dan penentuan mengenai deskripsi suatu pendidikan. Konsep pendidikan berupa bagian penting dalam pendidikan yang dapat memberikan gambaran terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar.

Tokoh-tokoh pendidikan yang mendeskripsikan konsep pendidikan adalah Hajar Dewantara, Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Sedangkan tokoh pendidikan perempuan yang mendeskripsikan konsep pendidikan adalah Rahmah El Yunusiyah, Raden Ajeng Kartini atau RA Kartini, dan Dewi Sartika. Dari tokoh pendidikan perempuan tersebut, Rahmah El Yunusiyah tidak tertulis sebagai tokoh pahlawan nasional. Nama Rahmah El Yunusiyah juga terbilang masih asing didengar di dunia pendidikan. Berbeda halnya dengan nama besar pahlawan lainnya seperti Raden Ajeng Kartini dan Dewi Sartika. Namun, meski

seperti itu perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam dunia pendidikan tidak dapat diragukan (Munawir & Amalia, 2023).

Dasar konsep pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah adalah menempatkan manusia pada posisi yang sama dengan berlandaskan prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan dari prinsip tersebut telah diyakini Rahmah El Yunusiyah yang berpusat pada gagasannya bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama baik perempuan maupun laki-laki dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sumber hukum pada Al-Qur'an, As-sunnah, dan Ijtihad merupakan landasan keyakinan Rahmah El Yunusiyah untuk merumuskan konsep pendidikan Islam.

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang sempurna baik dalam pendidikan masyarakat maupun pendidikan spiritual, material, dan alam semesta (Khozin, 1995). As-sunnah adalah perbuatan, perkataan, dan pengakuan dari Rasulullah saw yang berisi petunjuk. Ijtihad adalah seluruh ilmu pengetahuan ulama yang digunakan untuk mengkonstruksi hukum Islam secara praktis dan tidak pernah diartikulasikan dalam Al-Qur'an maupun hadis. (Derajat, 1995).

Rahmah El Yunusiyah melakukan pembaharuan pada konsep pendidikan dengan melakukan beberapa studi banding di daerah agar mendapatkan pendapat dalam menyempurnakan konsep pendidikan madrasah. Hasil yang diperoleh Rahmah El Yunusiyah adalah perlunya melakukan modernisasi kurikulum yang memasukkan pelajaran umum pada madrasah yang didirikannya. Madrasah atau sekolah yang dibangun Rahmah El Yunusiyah juga membentuk ide dan konsep pendidikan modern yang memadukan pengetahuan Islam dengan pengetahuan umum dan menanamkan keterampilan belajar. Konsep pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah ini juga mengarah pada penerapan madrasah mengenai sistem pendidikannya bahwa pendidikan secara formal dapat dipraktekkan secara informal di lingkungan masyarakat.

Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah

Rahmah El Yunusiyah melakukan pembaharuan terhadap konsep pendidikan di Padang Panjang. Pembaharuan ini disebabkan oleh perbedaan konsep pendidikan saat itu dengan jauhnya aturan Islam yang sebenarnya. Sistem dan konsep pendidikan yang berlaku saat itu lebih berorientasi pada konsep pendidikan yang diatur oleh penjajah. Dengan begitu, Rahmah El Yunusiyah mewujudkan keinginannya dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan (Nasution et al., 2022). Perumusan pemikiran Rahmah El Yunusiyah terhadap konsep pendidikan Islam, telah diterapkannya pada sekolah yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyah, beliau mendirikan sekolah Diniyah Putri School atau Al Madrasatul Diniyah Al Banat. Sekolah ini diresmikan pada hari kamis tanggal 01 November 1923 (Firmansyah, 2022).

Rahmah El Yunusiyah tidak pernah menyatakan pendapatnya tentang konsep pendidikan Islam secara langsung. Namun, untuk mengetahuinya maka dapat mencermati sejumlah karyanya, seperti sekolah Diniyah Putri yang merupakan akumulasi konsep, nilai, dan kerja keras, untuk mengetahui lebih jauh ide-idenya.

Saat pertama kali dibuka Diniyah Putri School atau yang dikenal dengan nama Al Madrasatul Diniyah Al Banat menarik banyak perhatian masyarakat setempat. Sebanyak 71 orang yang sebagian besar adalah wanita menikah, mendaftar menjadi siswi di Al Madrasah Al-Diniyah li Al-Banat yang juga dikenal dengan Perguruan Diniyah Putri. Lembaga pendidikan ini pertama kali dikembangkan di ruangan Masjid Pasar Usang Padang Panjang. Dapat dikatakan bahwa kurikulum dan strategi pengajaran yang digunakan cukup mudah. Pola halaqah digunakan dalam proses pengajaran, dengan siswa duduk mengelilingi guru. Sementara Kurikulum yang diterapkan mencakup topik Pendidikan Islam dan Bahasa Arab. Selain itu terdapat juga pengetahuan umum, menjahit, dan keterampilan lain yang berguna serta dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan masyarakat dan sehari-hari.

Diniyah Putri School atau Al Madrasatul Diniyah Al Banat merupakan lembaga pendidikan yang lengkap dengan empat tingkatan, yaitu *Pertama*, Diniyah Putri Menengah Pertama (DMP) yang menyelesaikan sekolah dasar (SD) empat tahun. *Kedua*, Perguruan Diniyah Putri Menengah Pertama (DMP) yang menampung siswa tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan masa pendidikan selama dua tahun. *Ketiga*, Kulliyah Al-Muallimat Al-Islamiyah (KMI), yang menampung siswa tamatan DMP dari Perguruan Agama Tinggi Menengah atau Tsanawiyah,

dengan masa pendidikan selama tiga tahun. *Keempat*, Fakultas Dirosah Islamiyah Perguruan Tinggi Putri Diniyah untuk memperoleh gelar sarjana muda tiga tahun, yang diakui pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 1969 (Rukiati & Hikmawati, 2006).

Rahmah El Yunusiyah mempertahankan sistem pendidikannya secara tritunggal di sekolah yang didirikannya yaitu adanya kerja sama, partisipasi, dan hubungan yang kuat antara sekolah dengan masyarakat. Mempertahankan pencapaian madrasah yang telah ditetapkan merupakan tujuan dari sistem pendidikan tritunggal, yang disebabkan karena sistem pendidikan tritunggal dapat menjadikan siswa sekolah dasar mengenyam pendidikan formal yang akan mempraktekkan pendidikan informal di asrama dengan pengawasan. Hal ini akan memudahkan penerapan langsung pada pengetahuan siswa di lingkungan masyarakat. Sistem pesantren yang ada saat ini dapat disebutkan bahwa konsepnya merupakan sistem Tritunggal yang diperkenalkan Rahmah El Yunusiyah dalam lembaga pendidikannya (Nasution et al., 2022).

Upaya Rahmah El Yunusiyah dalam bidang pendidikan Islam di Sumatera Barat patut diapresiasi dan berperan besar dalam reformasi atau pembaharuan pendidikan masyarakat Padang Panjang di Sumatera Barat. Adapun usaha Rahmah El Yunusiyah ini berpedoman pada ajaran Nabi Muhammad Saw yaitu Islam yang sebagaimana tercatat dalam Sunnah dan Kitab Allah. Diniyyah Putri School didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan para perempuan yang berpikiran Islami menjadi pendidik yang cakap dapat bekerja untuk mensejahterakan masyarakat dan negara melalui pengabdian mereka kepada Allah (Isnaini, 2016).

Kontribusinya yang luar biasa kepada masyarakat telah menarik perhatian publik luas baik dari dalam negeri maupun internasional. Pada tahun 1955, perguruan ini membuka cabang di Jakarta dengan bantuan dari salah satu masyarakat yang berasal dari Sumatera Barat dan lulusan dari lembaga pendidikan agama di Padang Panjang Sumatera Barat.

Selain itu, Perguruan Tinggi Diniyah Putri merupakan lembaga pendidikan yang telah digunakan konsep dan model pendidikannya oleh sejumlah sekolah di beberapa kota di Indonesia yaitu Riau, Lampung, dan Jambi, serta di beberapa luar negeri yaitu Malaysia dan Singapura. Selain itu, pada tahun 1955 Syekh Abdul Rahman Taj yaitu Rektor Universitas Al-Azhar, mengunjungi Perguruan Tinggi Diniyah Putri dan mengungkapkan kekagumannya atas kemahiran bahasa Arab para siswanya. Kemudian, Rahmah El Yunusiyah mendapat undangan untuk mengunjungi Universitas Al Azhar pada tahun 1956. Rahmah El Yunusiyah mendapat gelar agama tertinggi selama kunjungannya yaitu "Syekh" dari rapat senat para profesor Al-Azhar (Rukiati & Hikmawati, 2006).

SIMPULAN

Konsep pendidikan adalah suatu pengajaran memanusiakan manusia dengan memberdayakan hingga terwujud sebagai manusia yang seutuhnya. Konsep yang terdapat dalam pendidikan merupakan suatu pengajaran dan pembekalan yang diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan. Rahmah El Yunusiyah adalah tokoh pendidikan Islam yang mendedikasikan pemikirannya terhadap pendidikan. Beliau memiliki peran yang kuat dalam dunia pendidikan. Rahmah El Yunusiyah merupakan tokoh pembaharu atau modern pada konsep pendidikan Islam. Konsep pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah adalah menerapkan sistem pendidikan secara formal pada sekolah yang dapat dipraktekkan secara informal di lingkungan masyarakat serta adanya modernisasi kurikulum yaitu melakukan pembaharuan atau menginterpretasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan sumber hukum yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits serta dengan melakukan pembelajaran penggabungan ilmu agama dan umum. Konsep pendidikan ini telah diperoleh Rahmah El Yunusiyah dari pemikirannya sendiri dan hasil pembelajarannya dengan ulama-ulama di Padang Panjang Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

A.Y Soegeng, Y. (2021). *Konsep Pendidikan dan Pengajaran Rangkuman Telaah Kritis Perbedaan, Hubungan, dan Penerapannya*.

- Abdullah, N. (2017). Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969). *Jurnal Sosiologi Agama*, 10(2), 51. <https://doi.org/10.14421/jsa.2016.1002-03>
- Adib, M. A. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 99–112.
- Ansari, A., & Qomarudin, A. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dan Ibnu Qayyim Al Jauziyyah. *Islamika*, 3(2), 134–148. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i2.1222>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage Publication Ltd.
- Derajat, Z. (1995). *Pendidikan Islam Keluarga Dan Sekolah*. PT Remaja Rosda Karya.
- Fian, K., Hananika, M., & Yusuf, A. (2021). Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jos.Unsoed.Ac.Id*, 3(2), 110–122. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/view/4015%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/download/4015/2526>
- Firmansyah, F. (2022). Kesetaraan Pendidikan Perspektif Rahmah El-Yunusiyah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 114–127. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.586>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Konsep, Teori, Teori, dan Aplikasinya.
- Isnaini, R. L. (2016). ULAMA PEREMPUAN DAN DEDIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.1.1-19>
- Jalaluddin, & Idi, A. (2018). *Filsafat pendidikan : manusia, filsafat, dan pendidikan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Khozin, A. (1995). *Terjemahan Pengetahuan Modern Dalam Al-Quran*. Al- Ikhlas.
- Mirzakon, Abdi & Purwoko, B. (2005). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Universitas Negeri Surabaya*, 10.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar Pendidikan : sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia*. Raja Grafindo Persabda.
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu pendidikan Islam : studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi dan kelembagaan pendidikan Islam / Jasa Unggung Muliawan*. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, M., & Amalia, A. C. (2023). Konstruksi Pendidikan Pembebasan dalam Al-Madrasatul Diniyah Lil Banat (Diniyah Putri) oleh Syekhah Hajjah Rangkayo Rahmah El-Yunusiyah. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 5(1), 68–79. <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i1.2663>
- Nahrowi, M. (2018). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 77–90. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.123>
- Nasution, M. I. S., Lubis, H. S. D., & Tanjung, Y. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Tokoh Pembaharuan Pendidikan di Kalangan Perempuan Minangkabau, 1923-1969. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 277–284. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5810>
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Nur'aeni, I., Fajrudin, & Marlina, D. (2022). Peran Rahmah El-Yunusiyah dalam Pendidikan Islam Modern di Indonesia 1923-1969. *Historia Madania*, 6(1), 131–146.
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rukiati, E. K., & Hikmawati, F. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam di Indoensia*. Pustaka Setia.
- Satria, O. (2020). Partisipasi Ulama Perempuan Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara Melalui Pendidikan. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization*, 3(02), 131–160. <https://doi.org/10.51925/inc.v3i02.24>

- Takunas, R. (2019). Dinamika Pendidikan Perempuan Dalam Sejarah Islam. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(1), 23–44. <https://doi.org/10.24239/msw.v10i1.386>
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=grgmEAAAQBAJ>
- Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El- Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3338>
- Yusof, N. M. (2006). *Konsep Pendidikan*. PTS Professional Publishing Sdn.Bhd.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.